

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi dari hasil pengamatan peneliti secara langsung kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. *“Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.”*<sup>1</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada umumnya menekankan analisis proses dari proses berfikir secara deduktif dan induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

##### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti akan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi di wilayah atau lingkungan tertentu. *“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu.”*<sup>2</sup> Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). Hal ini dikarenakan peneliti dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung masuk ke lokasi penelitian, tidak dari laboratorium. Peneliti mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan menyampaikan data hasil penelitian tanpa manipulasi maupun perubahan terhadap fokus-fokus penelitian yang ada, namun menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya mengenai kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi Kepala MIS NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus untuk menjadikan madrasah lebih bermutu dengan segala keterbatasannya sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain.

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, Pustaka Cendekia Utama, Bandung, 2011, hal. 239.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 239.

### C. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian tentang kepemimpinan strategis untuk menciptakan keunggulan bersaing Lembaga Pendidikan Islam adalah MIS NU Matholi'ul Huda yang terletak di kawasan perbatasan dengan Kecamatan Kota, di jalan Besito Rt.04 Rw.01 Kelurahan Bangkalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kudus.

MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus adalah salah satu madrasah ibtidaiyah berstatus swasta yang dianggap menjadi saingan utama dari madrasah ibtidaiyah negeri favorit yaitu MIN Kaliwungu Kudus. Selain bersaing di bidang akademik juga bersaing di bidang non-akademik dibuktikan dengan prestasi di kejuaraan lomba antar madrasah ibtidaiyah dan nilai hasil ujian akhir madrasah peringkat pertama madrasah ibtidaiyah seKecamatan Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 dan menempati urutan ranking kedua dari seluruh madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Kaliwungu Kudus.<sup>3</sup>

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian kepemimpinan strategis untuk menciptakan keunggulan bersaing lembaga pendidikan Islam studi di MIS NU Matholi'ul Huda mengenai kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi Kepala MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus untuk menjadikan madrasah lebih bermutu sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain akan dilaksanakan dari tanggal 10 April 2017 hingga tanggal 30 Juni 2017 pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

### D. Subyek dan Obyek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto,

---

<sup>3</sup> Dokumen Rekapitulasi Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Kaliwungu, Kantor Pengawas Pendidikan Madrasah Kaliwungu, 08 November 2016.

“Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.”<sup>4</sup>

Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam, sehingga dalam menentukan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan responden atau subjek penelitian dengan jumlah yang tidak ditentukan, melainkan dipilih dari segi representasinya dengan tujuan penelitian.<sup>5</sup> Dengan kata lain subjek penelitian ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat di dalam penelitian.

Pemilihan subjek penelitian secara *purposive sampling* bertujuan untuk dapat menjawab permasalahan yang menjadi fokus-fokus dalam penelitian. Subjek penelitian berjumlah 5 (lima) responden yang terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu subjek utama adalah Kepala MIS NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus dan subjek pendukung adalah 3 (tiga) Wakil Kepala yaitu Wakil Kepala bidang Kurikulum dan Wakil Kepala bidang Kesiswaan, Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana Pendidikan dan 3 (dua) Guru MIS NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus.

## 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.<sup>6</sup> Menurut Supranto, “Obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.”<sup>7</sup> Jadi, obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>8</sup> Obyek

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 145.

<sup>5</sup> J. Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 19.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1998, hal. 622.

<sup>7</sup> J. Supranto, *Op. Cit*, hal. 21.

<sup>8</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, Penerbit LP3ES, Jakarta, 1986, hal. 21.

penelitian adalah pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun obyek penelitiannya adalah kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi kepala madrasah dalam proses manajerial madrasah yang diimplementasikan ke dalam bentuk program-program madrasah yang mampu menjadikan madrasah lebih bermutu dengan segala keterbatasannya sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain.

### E. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Sumber data dapat berupa orang, benda, catatan atau dokumen dan lain-lain. Sumber data yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pelaku utama dalam pembuatan kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi dalam proses manajerial madrasah yang diimplementasikan ke dalam bentuk program-program madrasah yang mampu menjadikan madrasah lebih bermutu sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain sebagai objek dari penelitian.

#### 2. Wakil Kepala

Wakil Kepala (Waka) adalah seseorang pendamping atau perpanjangan tangan atau pembantu utama yang bersinggungan langsung dengan kepala madrasah dalam menentukan kebijakan yang berlaku. Waka terdiri sekurangnya 4 (empat) bagian kerja yaitu kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Waka madrasah sebagai sumber data penguat dari sumber data pertama yaitu kepala madrasah.

#### 3. Guru

Guru merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, diharapkan dari guru akan diperoleh data mengenai kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi kepala madrasah dalam proses manajerial madrasah yang diimplementasikan ke dalam bentuk

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal, 172.

program-program madrasah yang mampu menjadikan madrasah lebih bermutu sehingga mampu bersaing dengan madrasah. Guru juga sebagai sumber daya madrasah yang dikembangkan sebagai salah satu objek kebijakan kepala dalam proses manajemen sumber daya manusia.

## F. Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.<sup>10</sup> Peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan.<sup>11</sup> Jenis wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala madrasah, waka madrasah, dan guru untuk memperoleh data mengenai kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi kepala madrasah dalam proses manajerial madrasah yang diimplementasikan ke dalam bentuk program-program madrasah yang mampu menjadikan madrasah lebih bermutu dengan segala keterbatasannya sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain.

Apabila data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan jenis wawancara terstruktur kurang memuaskan, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data menggunakan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena terdapat gabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.<sup>12</sup> Apabila data yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 317.

<sup>11</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 133.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 133.

diperoleh masih kurang memuaskan, peneliti akan menggunakan wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis besarnya saja.<sup>13</sup>

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup> Peneliti akan menggunakan jenis observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancarai, tetapi tidak melibatkan diri.<sup>15</sup> Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan atau tindakan kepala madrasah dalam mengelola proses pendidikan di madrasah, bentuk lingkungan, sarana prasarana pendidikan dan pembelajaran, proses pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus. Observasi bersifat fleksibel seperti wawancara, sehingga dimungkinkan peneliti mengobservasi sumber data lain dan di waktu yang tidak ditentukan (observasi tak berstruktur).

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>16</sup> Foto termasuk salah satu bahan dokumenter yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.<sup>17</sup> Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data pendukung hasil wawancara dan observasi. Oleh karena itu, peneliti meminta kepada pihak madrasah

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 133.

<sup>14</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal, 153.

<sup>15</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 139.

<sup>16</sup> Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, hal. 132.

<sup>17</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 141.

mengenai informasi dari sebuah dokumen atau arsip yang dapat digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>18</sup> Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Di samping itu, peneliti menggunakan alat dan instrumen bantu dalam proses pengambilan data antara lain:

### a. *Voice Recorder* atau *Video Recorder*

*Voice Recorder* atau *video Recorder* digunakan peneliti sebagai alat untuk merekam atau mendokumentasikan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam proses pengumpulan data.

### b. Pedoman Wawancara

Peneliti dalam pengumpulan data salah satu cara yang digunakan melalui wawancara. Pedoman wawancara berisi serangkaian fokus pertanyaan dari peneliti mengenai kebijakan-kebijakan dan strategi-strategi kepala madrasah dalam proses manajerial madrasah yang diimplementasikan ke dalam bentuk program-program madrasah yang mampu menjadikan madrasah lebih bermutu dengan segala keterbatasannya sehingga mampu bersaing dengan madrasah lain.

### c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam mengamati keadaan madrasah dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik. Pedoman observasi berisi daftar perihal pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data hasil penelitian

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, hal. 204.

dengan instrumen lain yaitu wawancara dan dokumentasi ketika berada di lokasi penelitian yaitu MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.

d. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan peneliti sebagai pedoman atau acuan dalam proses pendokumentasian data arsip atau gambar (foto) madrasah dalam melaksanakan pendidikan kepada peserta didik. Pedoman dokumentasi berisi daftar perihal dokumen-dokumen madrasah dalam melaksanakan pendidikan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi data hasil penelitian dengan instrumen lain yaitu wawancara dan observasi ketika berada di lokasi penelitian yaitu MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.

### G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diketahui dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut keperluan pengecekan terhadap data tersebut.<sup>19</sup> Dalam memeriksa keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber adalah mencocokkan dan membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber, yaitu: Kepala Madrasah, Waka Madrasah, dan Guru di MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.
2. Triangulasi metode adalah mencocokkan dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan/atau data hasil dokumentasi dari sumber data objek penelitian di MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus sehingga memperoleh data atau informasi yang valid dan tepat.
3. Triangulasi waktu adalah mencocokkan dan membandingkan data hasil penelitian pada suatu waktu dengan data hasil penelitian pada waktu yang lain yang bertujuan memperkuat data yang telah didapatkan sehingga memperoleh data atau informasi yang valid dan tepat.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 330.

Peneliti menambah uji keabsahan data melalui beberapa teknik keabsahan eksternal artinya dilakukan di luar dari sistem penulisan laporan penelitian, yaitu:

1. Menggunakan bahan referensi proses penelitian yang digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menyerahkan dan membuktikan telah melakukan penelitian dengan rekaman hasil wawancara, foto-foto, catatan lapangan ketika pelaksanaan penelitian di MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus.
2. *Dependability*. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian mulai dari menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.<sup>20</sup> Hal ini dilakukan peneliti dengan cara menyertakan surat keterangan telah melakukan penelitian yang didapatkan dari MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus untuk diserahkan sebagai bukti kepada pembimbing yang selanjutnya dilampirkan dalam hasil pembukuan penelitian.
3. *Konfirmability*. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian menunjukkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan tujuan penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian telah mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan atau bukan.<sup>21</sup> Hal ini dilakukan peneliti dengan menyertakan surat keaslian data yang diambil di MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus yang diketahui dari pihak madrasah yaitu kepala madrasah dari MIS NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus yang dibubuhi dengan stempel resmi dari madrasah.

---

<sup>20</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 2007, hal. 94.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 94.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.<sup>22</sup> Agar data yang terkumpul sesuai dengan kerangka kerja atau fokus permasalahan, maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain dan/atau metode yang satu dengan metode yang lain (misalnya, observasi dengan wawancara).<sup>23</sup>

Peneliti dalam proses mencari data akan mengakumulasikan data dari beberapa sumber. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi atau dengan melihat dokumen-dokumen yang ada. Jika terdapat kesamaan terhadap data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan secara langsung, tetapi jika terdapat perbedaan antara sumber data yang satu dengan yang lain dalam suatu masalah tertentu maka data tersebut akan dianalisis oleh peneliti secara objektif dengan cara mengeliminasi atau mengelompokkan data sehingga diperoleh data yang valid.

Tahap analisis data penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang meliputi:<sup>24</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.<sup>25</sup> Dengan kata lain, dalam menempuh langkah ini peneliti akan memilih-milih manakah yang benar-benar data dan manakah yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis.

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988, hal. 126.

<sup>23</sup> Mohammad Ali, *Memahami Riset Prilaku dan Sosial*, Pustaka Cendekia Utama, Bandung, 2011, hal. 256-257.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 337.

<sup>25</sup> Mohammad Ali, *Loc. Cit.*, hal. 415.

## 2. *Display Data*

*Display data* adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan.<sup>26</sup> *Display data* yang dimaksudkan adalah sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang telah disusun, diatur, dan diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami. Dengan demikian, setelah data dipilah-pilah, disederhanakan dan difokuskan, kemudian akan peneliti kelompokkan sehingga data yang ada menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain dengan cara membuat semacam matriks atau grafik.

## 3. Konklusi atau Verifikasi

Konklusi adalah menarik kesimpulan. Dari reduksi data dan penyajian data yang dilakukan oleh peneliti maka akan dapat ditarik kesimpulan. Kemudian setelah pemaparan pada reduksi data, *display data* dan konklusi dilakukan, maka dibutuhkan deskripsi analisis data. Untuk melakukan deskripsi analisis data, maka peneliti menggunakan metode berpikir induktif, yaitu metode berpikir yang dimulai dari pengetahuan yang bersifat khusus. Dengan kata lain kesimpulan diambil dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 415.